



Pengaruh Jenis Ransum Komersial Pada Dua Strain Ayam Broiler Terhadap Produksi Karkas

**Lody Frydolin Adu^{1✉}, Ni Putu F. Suryatni², Jonas F. Theedens³, N.G.A Mulyantini⁴,
Luh Sri Enawati⁵**

⁽¹⁻⁵⁾Fakultas Peternakan, Kelautan, dan Perikanan Universitas Nusa Cendana

✉ **Corresponding author**
(odyadu2002@gmail.com)

Article info:

25 February 2025 ; Accepted 30 May 2025; Published 30 June 2025

Abstract

This study aims to determine the effect of different types of commercial rations and different strains on carcass production. The method used is the 2×3 factorial pattern CRD method. The first factor is 2 strains of chicken (Strain A and Strain B), the second factor is 3 types of commercial rations (P1 ration, P2 ration and P3 ration) so that there are 6 treatment combinations. Each treatment was repeated 4 times, each replicate consisted of 4 chickens. This study used 96 broiler chickens. The variables measured were final weight, percentage of carcass, non-carcass and abdominal fat. The results of statistical analysis showed that there was no interaction ($P>0.05$) between commercial ration type factors and strain types on all variables. Based on the results of this study, it was concluded that there was no interaction between the provision of commercial ration types in two broiler chicken strains to carcass production, which means that the three ration types could be given to two strains without affecting broiler chicken carcass production.

Keyword: *Carcass production, commercial rations, strains*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh berbagai jenis ransum komersial dan strain yang berbeda terhadap produksi karkas. Metode yang digunakan adalah metode RAL pola faktorial 2×3. Faktor yang pertama yaitu 2 strain ayam (Strain A dan Strain B) faktor kedua yaitu 3 jenis ransum komersial (ransum P1, ransum P2 dan ransum P3) sehingga ada 6 kombinasi perlakuan. Tiap perlakuan diulang 4 kali setiap ulangan terdiri dari 4 ekor ayam. Penelitian ini menggunakan 96 ekor ayam broiler. Variabel yang diukur adalah bobot akhir, persentase karkas, non karkas dan lemak abdominal. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi ($P>0,05$) antara faktor jenis ransum komersial dan jenis strain terhadap semua variabel. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada interaksi pemberian jenis ransum komersial pada dua strain ayam broiler terhadap produksi karkas yang artinya ketiga jenis ransum dapat diberikan pada dua strain tanpa mempengaruhi produksi karkas ayam broiler.

Kata Kunci: *Produksi karkas, ransum komersial, strain*

PENDAHULUAN

Ayam broiler atau yang sering disebut sebagai ayam pedaging merupakan salah satu jenis ternak unggas penghasil protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Ayam broiler memberikan kontribusi yang besar dalam memenuhi kebutuhan daging nasional, yang artinya permintaan pasar akan daging ayam sangatlah tinggi dan stabil. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat tertarik untuk beternak ayam broiler. Selain itu juga karena sistem pemeliharaan ayam broiler tidak terlalu sulit, harganya yang relatif terjangkau, mempunyai tingkat pertumbuhan sangat pesat (Rasyaf, 1992). Adapun faktor lain yang menentukan tingkat keberhasilan suatu usaha peternakan ayam broiler di antaranya pemilihan bibit, pemilihan pakan, perkandangan dan manajemen pemeliharaan. Pakan memegang peranan penting dalam suatu usaha peternakan ayam. Hal tersebut disebabkan oleh, biaya untuk pembelian pakan dalam usaha ayam broiler yakni 60-70 persen dari modal (Fadhilah. 2004).

Karkas merupakan hasil utama yang diharapkan dalam usaha peternakan ayam. Produksi ayam broiler dinilai dari persentase karkas, karena bobot hidup dan persentase karkas sangat berhubungan erat, dimana ayam broiler yang menghasilkan persentase karkas rendah adalah ayam broiler yang memiliki bobot hidup rendah demikian sebaliknya. Untuk memperoleh kualitas karkas yang baik, maka harus diberikan pakan yang baik pula.

Ransum merupakan salah satu hal yang paling penting yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam. Ransum yang baik adalah ransum yang memenuhi kandungan nutrisi ternak sesuai dengan fase fisiologisnya. Salah satu jenis pakan yang digunakan peternak ayam broiler di kota Kupang ialah ransum komersial. Anggita Sari dkk. (2016) menyatakan bahwa jenis ransum komersial berpengaruh terhadap persentase karkas ayam broiler. Iriyanti dkk (2017) juga menyatakan bahwa ransum komersial berbeda memberikan perbedaan yang sangat

nyata terhadap bobot badan. Namun hasil berbeda didapatkan oleh penelitian Dogomo dan Wenno. (2021) yang menyatakan bahwa pemberian ransum komersial dengan merek berbeda tidak memberikan pengaruh nyata pada bobot akhir ayam broiler dimana memiliki rata-rata bobot akhir yang sama. Penelitian jenis ransum komersial sebelumnya hanya meneliti tentang pengaruh jenis ransum komersial berbeda yang diberikan pada satu strain ayam. Penelitian pengaruh jenis ransum komersial pada dua strain ayam broiler terhadap persentase karkas belum dilakukan.

Strain merupakan hasil dari seleksi breeding yang dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Menurut Suprijatna dkk. (2005) strain adalah hasil dari pembibitan yang dilakukan oleh perusahaan untuk tujuan ekonomis. Strain merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan ayam broiler. Strain memberikan pengaruh terhadap pencapaian bobot akhir ayam broiler (Zulfan dan Zulfika., 2020). Seiring berjalannya waktu, usaha pembibitan ayam broiler semakin berkembang sehingga ada beberapa strain ayam broiler yang beredar. Di kota Kupang sendiri ada strain Charoen Pokphand dan Wonokoyo yang beredar. Meninjau dari latar belakang di atas maka penulis telah melakukan penelitian tentang pengaruh jenis ransum komersial pada dua strain ayam broiler terhadap produksi karkas..

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2024 sampai dengan 9 Februari 2024 bertempat di kandang Workshop Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan Universitas Nusa Cendana Kupang

Materi Penelitian

Ternak ayam

Penelitian ini menggunakan 96 ekor ayam broiler yang terdiri dari 48 ekor ayam broiler strain A dan 48 ekor ayam broiler strain B.

Ransum

Penelitian ini menggunakan ransum P1, P2 dan P3 Komposisi nutrisi dari ransum P1, P2 dan P3 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kandungan Nutrisi Ransum Perlakuan

Umur Ternak	Jenis Ransum komersial	Kandungan Nutrisi						
		KA (%)	Protein (%)	Lemak (%)	SK (%)	Abu (%)	Ca (%)	P (%)
Starter	P1	14	20	5	5	6	0,80-1,10	0,50
	P2	14	20	5	5	8	0,80-1,10	0,50
	P3	14	21	5	5	8	0,80-1,10	0,50
Finiser	P1	14	19	5	6	8	0,80-1,10	0,45
	P2	14	19	5	6	8	0,80-1,10	0,45
	P3	14	19	5	6	8	0,80-1,10	0,45

Sumber: PT Charoen Pokphand, PT Wonokoyo dan PT Sreeya

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola faktorial 2×3. Faktor pertama yaitu 2 strain ayam (Strain A dan Strain B) faktor kedua yaitu 3 jenis ransum komersial (ransum P1, P2 dan P3) sehingga ada 6 kombinasi perlakuan. Tiap perlakuan diulang 4 kali setiap ulangan terdiri dari 4 ekor ayam.

Kombinasi perlakuan sebagai berikut:

AP1 = Strain A yang diberi ransum P1

AP2 = Strain A yang diberi ransum P2

AP3 = Strain A yang diberi ransum P3

BP1 = Strain B yang diberi ransum P1

BP2 = Strain B yang diberi ransum P2

BP3 = Strain B yang diberi ransum P3

Variabel Penelitian

Bobot Akhir

Bobot akhir adalah bobot badan akhir yang di timbang sebelum di potong setelah dipuasakan selama 12 jam. Bobot badan akhir merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan.

Persentase Karkas

Karkas merupakan bagian dari tubuh ayam yang disembelih lalu dikeluarkan ceker, leher, kepala, bulu, darah dan organ dalam (Murtidjo, 2003).

$$\text{Persentase Karkas} = \frac{\text{Bobot Karkas}}{\text{Bobot Badan Akhir}} \times 100\%$$

Persentase Non Karkas

Diperoleh dengan cara menimbang seluruh bagian non karkas (kepala, jeroan, leher dan kedua kaki) (Soeparno, 2009).

$$\text{Persentase Non Karkas} = \frac{\text{Bobot Non Karkas}}{\text{Bobot Badan Akhir}} \times 100\%$$

Persentase Lemak Abdominal

Pengukuran bobot lemak abdominal dilakukan dengan cara menimbang lemak yang didapat dari lemak yang berada pada sekeliling gizzard dan lapisan lemak yang menempel pada rongga perut dan selanjutnya ditimbang (Jumiati dkk. 2017). Berikut adalah rumus perhitungan persentase lemak abdominal.

$$\text{Persentase Lemak Abdominal} = \frac{\text{Berat Lemak Abdominal}}{\text{Bobot Badan Akhir}} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan kandang dan seluruh peralatan kandang termasuk tempat ransum dan minum dibersihkan dan dilakukan penyemprotan menggunakan larutan desinfektan. Liter yang digunakan adalah sekam padi yang kering dan bersih. Setiap petak kandang diberi nomor dan kode perlakuan. Setiap petak kandang mempunyai ukuran panjang 92 cm, lebar 82 cm dan tinggi 85 cm. setiap petak kandang juga diberikan lampu pijar yang berfungsi sebagai pemanas dan penerang. Pemeliharaan selama 5 minggu dan diberikan ransum setiap harinya adlibitum dan suhu kandang berada pada suhu 27-31°C. Pengumpulan data penelitian, setelah ayam berumur 5 minggu, dilakukan penimbangan sebelum dipotong (bobot akhir). ayam di potong lalu dipisahkan kepala, kaki, lemak abdominal dan jeroan lalu di timbang (karkas dan non karkas).

Analisis Statistik

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik *analysis of variance* (ANOVA) untuk menguji perbedaan signifikan antara perlakuan ransum komersial yang berbeda terhadap bobot akhir, persentase karkas, persentase non karkas dan persentase lemak abdominal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rataan pengaruh jenis ransum komersial dan jenis strain ayam broiler serta interaksi keduanya terhadap bobot akhir, persentase karkas, non karkas dan lemak abdominal ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh jenis ransum komersial, jenis strain dan interaksi keduanya terhadap bobot akhir, persentase karkas, non karkas dan lemak abdominal

Faktor Jenis Strain	Parameter			
	Bobot akhir (g)	Karkas (%)	Non karkas (%)	Lemak Abdominal (%)
A	1616.41	71.39	21.70	2.47
B	1610.64	71.19	20.80	2.42
Nilai P	0.47	0.47	0.60	0.95
Faktor Jenis Ransum (P)				
P1	1630.62	71.09	21.23	2.46
P2	1640.00	71.20	21.61	2.33
P3	1569.96	71.58	20.91	2.54
Nilai P	0.87	0.17	0.61	0.95
Faktor Jenis Ransum dan Strain				
A×P1	1628.87	70.02	20.88	2.47
A×P2	1661.68	71.13	22.59	2.35
A×P3	1558.68	73.01	21.79	2.59
B×P1	1632.31	72.16	21.59	2.44
B×P2	1618.31	71.26	20.77	2.32
B×P3	1581.25	70.15	20.04	2.49
Nilai P	0.33	0.47	0.60	0.95

Pengaruh Perlakuan Terhadap Bobot Akhir

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak adanya pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap bobot akhir ayam broiler antara kedua strain tersebut. Bobot badan akhir yang didapatkan pada penelitian ini pada strain berbeda berkisar 1.616-1.640g. Hasil penelitian ini lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risnajati (2012) pada berbagai jenis strain ayam broiler umur 5 minggu yang mendapatkan rata-rata bobot akhir 1.898-1.976g. Hal ini diduga disebabkan oleh terjadinya stres pada ayam selama waktu penelitian yang disebabkan oleh adanya gangguan dari lebah kayu (*Xylocopa latipes*) yang berterbangan dan mengganggu kenyamanan ayam. Sejalan dengan pendapat Daud dkk. (2017) yang menyatakan ayam yang stres akan mengalami penurunan bobot badan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian berbagai jenis ransum komersial tidak berpengaruh nyata ($P>0.05$) terhadap

bobot akhir ternak ayam broiler. Hal ini bisa terjadi karena kandungan protein maupun zat nutrisi lainnya pada ketiga jenis ransum tersebut telah memenuhi kebutuhan nutrisi untuk ayam broiler selama waktu penelitian yaitu memiliki kandungan protein pada ransum starter 20% dan kandungan protein pada ransum finisher 19%. protein dalam pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi bobot badan ayam (Jaja dkk. 2004). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dogomo dan Wenno. (2021) yang menyatakan bahwa pemberian ransum komersial dengan merek berbeda tidak memberikan pengaruh nyata pada bobot akhir ayam broiler dimana memiliki rata-rata bobot akhir yang sama. Hal ini disebabkan oleh jumlah kandungan nutrisi dalam ransum komersial yang hampir sama sehingga menyebabkan bobot badan akhir tidak berbeda nyata. Bentuk ransum yang sama pada ketiga ransum juga menjadi faktor pendukung tidak berbeda nyata bobot akhir hal ini didukung oleh pendapat Praptiwi dan Wahida, (2023) yang menyatakan bahwa bentuk ransum yang berbeda dapat mempengaruhi bobot badan ayam. Lingkungan juga menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap bobot potong. Lingkungan yang sesuai dibutuhkan ayam broiler agar metabolisme tubuhnya dapat berjalan dengan optimal (Fijana, 2012).

Bobot akhir yang didapatkan pada penelitian ini berkisar 1.558-1.661g. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi ($P>0,05$) antara faktor jenis ransum komersial dan jenis strain terhadap bobot badan akhir ayam broiler. Hal ini berarti tidak adanya ketergantungan antara ransum komersial dan jenis strain, artinya ketiga jenis ransum komersial dapat diberikan kepada kedua strain tanpa memberikan pengaruh terhadap bobot akhir dan begitu juga sebaliknya. Ini menunjukkan bahwa jenis strain memberikan respon yang sama terhadap ketiga ransum kepada bobot akhir ayam broiler.

Pengaruh Perlakuan terhadap Persentase Karkas

Data pada Tabel 2 memperlihatkan persentase karkas berkisar antara 71,18-71,39% dari bobot hidup. Persentase karkas terbesar terdapat pada strain A yaitu 71,39% dan persentase terkecil terdapat pada strain B

yaitu 71,18% persentase karkas kedua strain lebih tinggi dari hasil penelitian ini sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil penelitian dari Risnajati (2012) pada berbagai jenis strain ayam broiler umur 5 minggu yang mendapatkan rata-rata persentase karkas berkisar 68,25-69,12% pada berbagai jenis strain ayam broiler. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa perlakuan ($P>0,05$) tidak berpengaruh nyata antara faktor jenis strain terhadap persentase karkas ayam broiler. Hal ini bisa saja terjadi karena bobot akhir semua perlakuan juga tidak berpengaruh nyata. Safalaoh (2005) menyatakan bahwa persentase karkas dipengaruhi oleh bobot karkas. Bobot karkas ayam broiler di tunjang oleh bobot akhir.

Rataan persentase karkas ayam broiler penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebesar 71,09%-71,58%. Hasil penelitian ini masih berada di kisaran normal bila dibandingkan dengan hasil penelitian Murtidjo (2003) yang mendapatkan rata-rata persentase karkas sebesar 65-75%. Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jenis ransum komersial ($P>0,05$) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap persentase karkas ayam broiler ini disebabkan oleh jumlah nutrisi yang terkandung dalam ransum hampir sama dan telah memenuhi kebutuhan nutrisi dari ayam broiler tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggitasari dkk. (2016) menyatakan bahwa jenis ransum komersial berpengaruh terhadap persentase karkas ayam broiler. Persentase karkas seekor ayam broiler erat hubungannya dengan bobot hidup ayam waktu panen. Selain itu bentuk ransum yang sama antara ketiga jenis ransum sesuai dengan fasennya sehingga dapat menghasilkan persentase karkas yang sama karena bentuk ransum juga mempengaruhi persentase karkas ayam broiler. Putri dan Harimurti (2018) menyatakan bentuk ransum memberikan pengaruh terhadap persentase karkas.

Nilai persentase karkas ayam broiler hasil penelitian ini berkisar 70,02-73,01%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi ($P>0,05$) antara faktor jenis ransum komersial dan jenis strain terhadap persentase karkas ayam broiler. Tidak adanya interaksi antara faktor jenis ransum komersial dan jenis strain terhadap

persentase karkas artinya bahwa jenis ransum komersial tidak bergantung pada jenis strain begitu juga sebaliknya jenis strain tidak bergantung pada jenis ransum komersial. Tidak adanya perbedaan yang nyata terhadap persentase karkas hal ini juga disebabkan oleh tidak berbeda nyata juga bobot akhir hal ini sesuai dengan pendapat dari Haroen (2003) yang menyatakan bahwa pencapaian bobot karkas sangat berkaitan dengan bobot hidup dan pertumbuhan tubuh ternak.

Pengaruh Perlakuan terhadap Persentase Non Karkas

Rataan persentase non karkas hasil penelitian ini pada strain berbeda mencapai 20,89%-21,70%. Persentase hasil penelitian ini masih sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan hasil penelitian Riwu et al., (2024) yang mendapatkan kisaran persentase non karkas ayam broiler umur 35 hari yaitu sebesar 21,39%-22,97%. Tabel 2 memperlihatkan bahwa bahwa jenis strain ($P>0,05$) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap persentase non karkas hal ini bisa terjadi karena kedua strain mempunyai laju pertumbuhan terhadap persentase non karkas yang relatif sama. Tidak terdapat perbedaan nyata pada persentase non karkas ini juga disebabkan oleh bobot akhir dan persentase karkas yang tidak berbeda nyata. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurhayati (2011) yang menyatakan produksi karkas dan non karkas berhubungan erat dengan produksi ayam broiler.

Rataan persentase non karkas penelitian ini pada jenis ransum komersial berkisar 20,91%-21,61%. Hasil penelitian ini sedikit lebih rendah jika dibandingkan dengan penelitian Dappa et al. (2024) yang meneliti tentang pengaruh jenis pakan dan level viterna berbeda yang mendapatkan nilai persentase non karkas sebesar 21,67-24,74%. Persentase non karkas tertinggi dalam penelitian ini diperoleh oleh perlakuan yang diberi ransum P2 yakni 21,62 dan persentase non karkas terendah terdapat di perlakuan P3 yakni 20,91. Pemberian jenis ransum komersial ($P>0,05$) tidak memberikan pengaruh nyata pada persentase non karkas. Hal ini bisa saja terjadi karena ketiga jenis ransum komersial memiliki kandungan serat kasar dan protein yang relatif sama tinggi.

Rataan persentase non karkas yang dicapai dalam penelitian ini mencapai 20,04%-22,45%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi ($P>0,05$) antara faktor jenis ransum komersial dan jenis strain terhadap persentase non karkas ayam broiler. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jenis ransum komersial tidak bergantung pada faktor jenis strain dan faktor jenis ransum komersial bisa diberikan pada kedua strain dan begitu juga dengan faktor jenis strain dapat diberikan pada ketiga jenis ransum komersial karena faktor jenis strain tidak bergantung pada faktor jenis ransum komersial.

Pengaruh Perlakuan terhadap Persentase Lemak Abdominal

Persentase lemak abdominal pada penelitian ini strain A 2,47% dan pada strain B 2,42%. Hasil penelitian ini masih ada dalam kisaran normal jika dibandingkan dengan pendapat Salam et al. (2013) yang menyatakan bahwa standar lemak abdominal pada ayam broiler berkisar antara 0,73%-3,78%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa jenis strain ($P>0,05$) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap persentase lemak abdominal ayam broiler. Frekuensi pemberian pakan yang sama menjadi faktor pendukung tidak berbeda nyata persentase lemak abdominal. Hasan dkk (2013) menyatakan frekuensi pemberian pakan yang berbeda mempengaruhi persentase lemak abdominal.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pemberian jenis ransum ($P>0,05$) tidak memberikan pengaruh nyata terhadap persentase lemak abdominal. Hal ini diduga karena tidak adanya pengaruh nyata terhadap konsumsi ransum ini sejalan dengan pendapat Solichedi. (2001) bahwa semakin menurunnya konsumsi ransum maka zat-zat nutrisi yang diserap menurun termasuk lemak dan energi. Dengan menurunnya energi maka perlemakan pada ayam yang terjadi juga rendah dapat terlihat dari lemak abdominal. Walaupun tidak berbeda nyata namun perlakuan yang menggunakan ransum P3 memiliki persentase lemak abdominal yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan yang diberikan ransum P1 dan P2. Hal ini dapat terjadi karena kandungan protein pada ransum P3 lebih tinggi dibandingkan dengan ransum P1 dan P2.

Persentase lemak abdominal tertinggi dalam penelitian ini diperoleh oleh perlakuan AP3 yaitu 2,59 sedang yang terendah yaitu perlakuan BP2 yaitu 2,32, masih sesuai dengan batasan persentase lemak abdominal yang dinyatakan oleh Maffudz dkk (2009) persentase lemak abdominal rata-rata sebesar 1,92 atau bekisar antara 0,73-3,78%. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ($P>0,05$) tidak terdapat interaksi antara faktor jenis ransum komersial dan jenis strain terhadap persentase lemak abdominal ayam broiler. Bobot lemak abdominal tidak berpengaruh nyata disebabkan oleh bobot hidup yang tidak berbeda pula (Saputra, 2015). Kepadatan kandang yang sama juga mempengaruhi tidak berbeda nyata lemak abdominal. Robinson (2019) menyatakan kepadatan kandang yang berbeda memberikan pengaruh yang nyata terhadap persentase lemak abdominal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada interaksi pemberian jenis ransum komersial pada dua strain ayam broiler terhadap produksi karkas yang artinya ketiga jenis ransum dapat diberikan pada dua strain tanpa mempengaruhi produksi karkas ayam broiler.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS).2020. Populasi Ternak di Nusa Tenggara Timur. Nusa Tenggara Timur.
- Anggitasari, S., Sjoifan, O., & Djunaidi, I. H. (2016). Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial Terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Pedaging Effect of Some Kinds of Commercial Feed on Quantitative and Qualitative Production Performance of Broiler Chicken. Buletin Peternakan Vol, 40(3), 187-196.
- Dappa, E., Mulyantini, N. A., Theedens, J. F., & Telupere, F. M. (2024). Feed Type and Level of Viterna on Body Weight, Percentage of Carcass, Non-Carcass and Abdominal Fat of Broiler Chickens. Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 12(1), 63-73.

- Daud, M., Fuadi, Z., & Mulyadi, M. (2017). Performan dan persentase karkas ayam ras petelur jantan pada kepadatan kandang yang berbeda. *Jurnal Agripet*, 17(1), 67-74.
- Dogomo, E., dan Wenno, D. 2021. Pengaruh Pemberian Pakan Komersial Dengan Merk Yang Berbeda Terhadap Performa Ayam Broiler. *Para-Para*. Vol. 2. No. 1. ISSN: 2746-217x
- Fadilah, R. 2004. Panduan Mengelola Peternakan Aam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fijana, M. F., Suprijatna, E., & Atmomarsono, U. (2012). Pengaruh proporsi pemberian pakan pada siang malam hari dan pencahayaan pada malam hari terhadap produksi karkas ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 697-710.
- Haroen, U. (2003). Respon ayam broiler yang diberi tepung daun sengon (*Albizia falcataria*) dalam ransum terhadap pertumbuhan dan hasil karkas. *J. Ilmiah Ilmu-ilmu Peternakan*, 6(1), 34-41.
- Hasan, N. F., Atmomarsono, U., & Suprijatna, E. (2013). Pengaruh frekuensi pemberian pakan pada pembatasan pakan terhadap bobot akhir, lemak abdominal, dan kadar lemak hati ayam broiler. *Animal Agriculture Journal*, 2(1), 336-343.
- Iriyanti, N., Sufiriyanto, S., Hartoyo, B., & Maghfuri, M. (2017). Penggunaan Berbagai Jenis Pakan Komersial Terhadap Performan Ayam Broiler. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)* (Vol. 5, pp. 452-456).
- Jaja, K. D. A., Suryatni N. P. F., Theedens J. F., dan Armadianto, H. (2024). Pengaruh Pemberian Jenis Pinang (*Areca Catechu L.*) yang Berbeda sebagai Feed Additive terhadap Produksi Karkas Ayam Broiler. *Animal Agricultura*, 2 (1), 400-406
- Jumiati, S., Nuraini, N., & Aka, R. (2017). Bobot potong, karkas, giblet dan lemak abdominal ayam broiler yang temulawak (*Curcumaxanthorrhiza, roxb*) dalam pakan. *sJurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Tropis*, 4(3), 11-19.
- Mahfudz, L. D., Maulana, F. L., Atmomarsono, U., & Sarjana, T. A. (2009). Karkas Dan Lemak Abdominal Ayam Broiler Yang Diberi Ampas Bir Dalam Ransum (The Effect of Feer by-product in the Diet on Carcass and Abdominal Fat Percentage of Broiler Chicken). In *Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan* (pp. 596-605). Fakultas Peternakan Undip.
- Murtidjo, B. A. (2003). *Pedoman Beternak Ayam Broiler* (Yogyakarta: Kanisius).
- Nurhayati, A. (2011). Kecernaan bahan kering, serat kasar, selulosa dan hemiselulosa kayambang (*Salvinia molesta*) pada itik lokal (*Salvinia molesta* digestibility in local duck).
- Praptiwi, I. I., & Wahida, W. (2023). Pengaruh Bentuk Pakan Terhadap Laju Pertumbuhan Bobot Badan Ayam Broiler. *Agricola*, 13(1), 7-15.
- Putri, Y. S. (2018). Pengaruh Bentuk Pakan Terhadap Produksi Karkas Dan Bobot Gizzard Ayam Broiler (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Rasyaf, M. 1999. *Beternak Ayam Pedaging*. Cetakan Ke-14. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Risnajati, D. (2012). Perbandingan bobot akhir, bobot karkas dan persentase karkas berbagai strain broiler. *Sains Peternakan: Jurnal Penelitian Ilmu Peternakan*, 10(1), 11-14.
- Riwu, Y. U., Mulyantini, N. A., Sinlae, M., & Suryatni, N. P. F. (2024). The Effect of Moringa Leaf Extract (*Moringa oleifera*) in Drinking Water on Broiler Chicken Carcass Production. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 12(1), 74-84.

- Robinson, P., Mu'in, M. A., & Warsono, I. U. (2019). Pengaruh kepadatan kandang dan pembatasan ransum terhadap performans produksi dan tingkat cekaman pada Ayam Broiler. *Cassowary*, 2(2), 193-208.
- Safalaoh, A. C. L. (2006). Body weight gain, dressing percentage, abdominal fat and serum cholesterol of broilers supplemented with a microbial preparation. *African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development*, 6(1), 1-10.
- Salam, S., A. Fatahillah, D. Sunarti dan Isroli. 2013. Bobot Karkas dan Lemak. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* 15 (4) 2020 Edisi Oktober-Desember| 413 Abdominal yang Diberi Tepung Jintan Hitam (*Nigella Sativa*) dalam Ransum selama Musim Panas. *Jurnal Sains Peternakan* 11(2): 84 –89.
- Saputraa, T. H., Nova, K., & Septinova, D. (2015). Pengaruh penggunaan berbagai jenis litter terhadap bobot hidup, karkas, giblet, dan lemak abdominal broiler fase finisher di closed house. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(1).
- Soeparno, 2009. Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan V. Gadjah Mada University Perss.Yogyakarta.
- Solichedi, K. (2001). Pemanfaatan Kuny Fp (*Curcuma Domestic* ('Val) Dalam Ransum Broiler Sebagai Upava Ni Enurun Kan Lemak Abdominal Dan Kadar Kolesterol (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Suprijatna, E. U, Atmomarsono. R, Kartasudjana. 2005. Ilmu Dasar Ternak Unggas. Penebar Swadaya, Jakarta. Hal:8-29.
- Zulfan, Z., & Zulfikar, Z. (2020). Evaluasi performa dan income over feed & chick cost (IOFCC) tiga strain ayam broiler yang beredar di Aceh. *Jurnal Agripet*, 20(2)